

# Model Daya Saing IKM berbasis Start-Up Business untuk meningkatkan produktivitas Usaha Makanan Khas daerah Tawangmangu

<sup>1\*</sup>Inge Gunawan, <sup>2</sup>Feliks Dabur, <sup>3</sup>Angga Hendrawan, <sup>4</sup>Wati Br Simanjuntak, <sup>5</sup>Ernita Rosinta Sianturi

<sup>1,4,5</sup>Departemen Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, Karanganyar, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, Karanganyar, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bentara Persada, Batam, Indonesia

\*Korespondensi: [inge@bukitpengharapan.ac.id](mailto:inge@bukitpengharapan.ac.id)

Submit : 19 Feb 2026 | Diterima : 27 Mar 2026 | Terbit : 08 April 2026

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the current condition of traditional food SMEs in Tawangmangu, including their productivity and competitiveness. The research method used is a quantitative approach using the SEM PLS application. The number of samples was 150 respondents. The results of the study showed significant competitiveness potential along with increasing national consumption, but the main challenge is the low innovation of production and marketing processes that are still traditional. The Start-Up Business approach can be a strategic solution to increase productivity and competitiveness, but there is no specific model that integrates the start-up approach into the context of regional SMEs such as Tawangmangu. Increased innovation directly improves performance, buyer interest, and market perception. As a result, the pressure is on the need to increase innovation, especially in production and marketing processes, especially digital strategies to increase the competitiveness of traditional food SMEs in Tawangmangu. The start-up model can be used as an adaptive framework, but it needs to be adapted to the local context and strengthen relevant mediation channels to have an impact on performance and market demand.*

**Keywords:** Competitiveness; SMEs; Start-Up Business; productivity; Tawangmangu

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi terkini UMKM pangan tradisional di Tawangmangu, termasuk produktivitas dan daya saingnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan aplikasi SEM PLS. Jumlah sampel adalah 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan potensi daya saing yang signifikan seiring dengan meningkatnya konsumsi nasional, namun tantangan utamanya adalah rendahnya inovasi proses produksi dan pemasaran yang masih tradisional. Pendekatan Start-Up Business dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, namun belum ada model spesifik yang mengintegrasikan pendekatan start-up ke dalam konteks UMKM daerah seperti Tawangmangu. Peningkatan inovasi secara langsung meningkatkan kinerja, minat pembeli, dan persepsi pasar. Akibatnya, tekanan semakin meningkat pada kebutuhan untuk meningkatkan inovasi, terutama dalam proses produksi dan pemasaran, khususnya strategi digital untuk meningkatkan daya saing UMKM pangan tradisional di Tawangmangu. Model start-up dapat digunakan sebagai kerangka adaptif, namun perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan memperkuat saluran mediasi yang relevan agar berdampak pada kinerja dan permintaan pasar.

**Kata Kunci:** Daya saing; UKM; Usaha rintisan; produktivitas; Tawangmangu

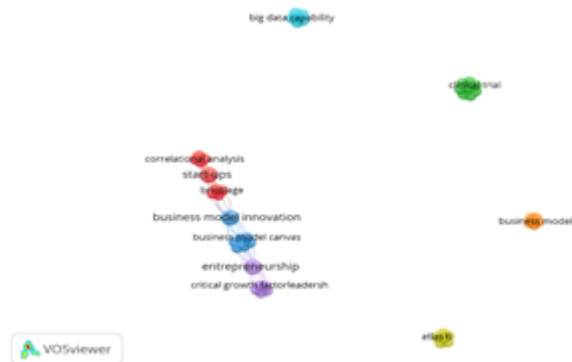
## PENDAHULUAN

Tawangmangu, destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Karanganyar. Industri kecil dan menengah (UKM) adalah bisnis ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi

atau setengah jadi (Cipta dkk., 2018) . Industri kecil dan menengah (UKM) yang memproduksi makanan khas memainkan peran strategis dalam perekonomian lokal, lapangan kerja, pelestarian kuliner tradisional, dan daya tarik wisata (N dkk., 2024) . Faktor-faktor yang membuat UKM kompetitif dapat dilihat dari dua perspektif: internal dan eksternal (Le & van Duy, 2021) , dan kontribusinya terhadap perekonomian secara keseluruhan dikenal sebagai faktor eksternal (Park & Yoo, 2017) . Industri makanan Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar karena konsumsi per kapita terus meningkat dengan tingkat pertumbuhan 1,4% per tahun (Hanifawati & Suryantini, 2015) . Meskipun memiliki potensi, banyak UKM yang memproduksi makanan khas di Tawangmangu menghadapi berbagai tantangan klasik yang menghambat daya saing dan produktivitas (Utami & Lantu, 2014) . Kurangnya inovasi dalam proses produksi akan menjadi masalah bagi UKM (Hamdani, 2020) . Setiap bisnis baru dimulai dengan model Bisnis Start-Up (Anderson, 2018) . Bisnis Start-Up adalah bisnis yang masih dalam tahap awal operasinya (Mohamad Fauzi dkk., 2022) . Pemasaran cenderung tradisional, tidak memanfaatkan platform digital dan jangkauan pasar yang lebih luas secara optimal (Andriani dkk., 2019) . Mengukur daya saing diperlukan untuk menentukan industri mana yang dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Wiyadi, 2009) . Meningkatkan daya saing UKM berarti meningkatkan penjualan produk (Soesanto dkk., 2023) .

Pada tahun 2023, tercatat 495 (4,08 persen) usaha kecil dan menengah (UKM) telah menerapkan inovasi. Bentuk inovasi yang paling umum diterapkan oleh UKM di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023 adalah melalui produk, sebagaimana dibuktikan oleh jumlah UKM yang menerapkan inovasi teknologi/proses produksi (330). Selain inovasi teknologi, inovasi yang paling umum di kalangan UKM adalah inovasi produk (182). Sembilan belas UKM menerapkan inovasi pemasaran/distribusi. Akibatnya, masalah partisipasi inovasi sangat rendah di kalangan UKM di Kabupaten Karanganyar, disertai dengan ketidakseimbangan fokus yang signifikan, dengan inovasi pemasaran tertinggal jauh, padahal ini merupakan aspek penting untuk pertumbuhan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

Terdapat kesenjangan antara sifat tradisional UKM makanan khas Tawangmangu dan tuntutan pasar modern serta potensi yang ditawarkan oleh pendekatan bisnis rintisan (Lesáková, 2012) . Mengadopsi prinsip-prinsip rintisan dapat menjadi solusi strategis untuk mempercepat produktivitas dan daya saing (Bamata dkk., 2019) . Namun, belum ada model khusus yang dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan rintisan ini ke dalam konteks UKM makanan khas di daerah seperti Tawangmangu.



Gambar 1 Hubungan Topik Penelitian dan Kesenjangan dengan Penelitian Lainnya  
Sumber: VOSviewer

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai topik Bisnis Start-Up belum dikaitkan dengan Indeks Daya Saing dan tidak memiliki hubungan langsung dengan model bisnis dan produktivitas. Kesenjangan ini merupakan salah satu kesenjangan dalam penelitian ini (Motalebi dkk., 2022) . Hasil kesenjangan ini diambil dari pengolahan data publikasi penelitian yang diterbitkan oleh penerbit Scopus dengan topik pencarian "Bisnis Start-Up," menghasilkan 427 publikasi.

Rumusan masalah penelitian adalah: Apa saja kondisi yang ada terkait dengan tingkat produktivitas dan daya saing UMKM pangan tradisional? Selanjutnya, prinsip-prinsip bisnis rintisan mana yang relevan dan dapat diadaptasi secara efektif untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kinerja, dengan mempertimbangkan konteks tradisional. Lebih lanjut, bagaimana

merancang model bisnis spesifik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip bisnis rintisan yang relevan untuk mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing. Apa potensi dampak penerapan model bisnis berbasis prinsip rintisan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM pangan tradisional di Tawangmangu?

### METODE PENELITIAN

Mengukur tingkat daya saing dan produktivitas saat ini dalam sampel UKM yang lebih besar, menguji hubungan antar variabel yang diidentifikasi dalam fase kualitatif, dan memvalidasi/memperbaiki model yang diusulkan (Dvoutely & Blažková, 2021) . Survei menggunakan kuesioner terstruktur (dikembangkan berdasarkan temuan kualitatif) diberikan kepada sampel representatif UKM makanan khas Tawangmangu. Kuesioner tersebut mengukur variabel seperti adopsi praktik inovasi, penggunaan teknologi, efisiensi operasional, skala pemasaran, pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan elemen model startup yang diadopsi . Statistik deskriptif (frekuensi, rata-rata) untuk menggambarkan kondisi umum UKM (Khan dkk., 2023) . Statistik inferensial (korelasi, regresi, analisis faktor, atau Pemodelan Persamaan Struktural - SEM jika modelnya kompleks) untuk menguji hubungan antar variabel dan validitas model (Tanaya dkk., 2023) . Data kuantitatif tentang kondisi UKM, hubungan antara faktor daya saing, produktivitas, dan elemen startup, serta model yang lebih teruji dan tervalidasi. Temuan kualitatif digunakan untuk menginformasikan desain fase kuantitatif (pemilihan variabel, pengembangan item kuesioner). Temuan kuantitatif kemudian dijelaskan atau diperdalam lebih lanjut dengan merujuk pada wawasan kualitatif awal. Hasil akhirnya adalah model yang didukung oleh data kuantitatif dan kaya akan pemahaman kontekstual dari data kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (Wiyadi, 2009) , dengan kriteria berupa UKM yang diklasifikasikan sebagai bisnis makanan khusus, termasuk makanan tradisional, makanan halal, makanan dingin, makanan kering, dan makanan olahan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 Skema Model Internal PLS

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

**Uji Validitas**

Tabel 1 Nilai Beban

<b>INOV</b>		
<b>INOV1</b>	0,791	Sah
<b>INOV2</b>	0,755	Sah
<b>INOV3</b>	0,806	Sah
<b>INOV4</b>	0.812	Sah
<b>INOV5</b>	0,773	Sah
<b>INOV6</b>	0,729	Sah
<b>OP</b>		
<b>OP1</b>	0,706	Sah
<b>OP2</b>	0,712	Sah
<b>OP3</b>	0,807	Sah
<b>OP4</b>	0,815	Sah
<b>OP5</b>	0,841	Sah
<b>OP6</b>	0,830	Sah
<b>OP7</b>	0,795	Sah
<b>PPN</b>		
<b>PPN1</b>	0,778	Sah
<b>PPN2</b>	0,778	Sah
<b>PPN3</b>	0,851	Sah
<b>PPN4</b>	0,855	Sah
<b>PPN5</b>	0.811	Sah
<b>MBKB</b>		
<b>MBKB1</b>	0,760	Sah
<b>MBKB2</b>	0,827	Sah
<b>MBKB3</b>	0,865	Sah
<b>MBKB4</b>	0,878	Sah
<b>MBKB5</b>	0,756	Sah
<b>MBKB6</b>	0,722	Sah
<b>OPHP</b>		
<b>OPHP1</b>	0,739	Sah
<b>OPHP2</b>	0,774	Sah
<b>OPHP3</b>	0,817	Sah
<b>OPHP4</b>	0,806	Sah
<b>OPHP5</b>	0,724	Sah
<b>OPHP6</b>	0.721	Sah
<b>KK</b>		
<b>KK1</b>	0,848	Sah
<b>KK2</b>	0,847	Sah
<b>KK3</b>	0,780	Sah
<b>KK4</b>	0,733	Sah

Sumber: Data Primer yang Diproses menggunakan SmartPLS 3, 2025

Uji validitas dalam PLS-SEM meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan, masing-masing dengan kriteria penilaiannya sendiri. Berikut ini adalah penjelasan tentang jenis-jenis uji validitas dalam PLS-SEM:

Tabel 2 Perhitungan AVE

<b>Variabel</b>	<b>Ekstraksi Varians Rata-rata (AVE)</b>
INOV	0,606
KK	0,646
MBKB	0,646

Variabel	Ekstraksi Varians Rata-rata (AVE)
OP	0,621
OPHP	0,585
PPN	0,665

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025  
 Tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai AVE  $\geq 0,5$ , sehingga memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Tabel . 3 Hasil Perhitungan R-Square

	R Square	R Square Disesuaikan
<b>KK</b>	0,154	0,109
<b>MBKB</b>	0,159	0,124
<b>OPHP</b>	0,201	0,193
<b>PPN</b>	0,124	0,115

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025  
 Nilai  $R^2$  variabel KK = 0,154, menunjukkan korelasi yang lemah.

Ini berarti bahwa 15,4% dari varians KK dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai  $R^2$  variabel MBKB = 0,159, yang menunjukkan korelasi yang lemah. Ini berarti bahwa 15,9% dari varians MBKB dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai  $R^2$  variabel OPHP = 0,201, menunjukkan korelasi yang lemah. Ini berarti bahwa 20,1% dari varians OPHP dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai  $R^2$  variabel PPN = 0,124, menunjukkan korelasi yang lemah. Ini berarti bahwa 12,4% dari selisih PPN dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Efek Langsung

Rata-rata, STDEV, Nilai T, Nilai P

Rata-rata, STDEV, Nilai T, Nilai P

	Sam pel Asli (O)	Rat a-rata Sampel (M)	Devi Standar (STDEV)	Statis tik ( O/STDEV )	Nilai T P	Nilai	
> KK	INOVA - 0,287	93	0,2	0,124	2.314	21	0,0
> MBKB	INOVA - 0,29	90	0,2	0,122	2.385	7	0,01
> PPN	INOVA - 0,35	63	0,3	0,08	3.997	00	0,0
-> KK	MBKB 0,225	25	0,2	0,136	1.660	98	0,0
KK	OP -> 0,011	0,017	-	0,119	0,093	26	0,9
MBKB	OP -> 0,02	30	0,0	0,106	0,227	20	0,8
OPHP	OP -> 0,44	67	0,4	0,07	6.019	00	0,0
-> KK	OPHP 0,089	0,105	-	0,115	0,773	40	0,4
-> MBKB	OPHP 0,180	1	0,17	0,127	1.417	7	0,15
> KK	PPN - 0,202	0,194	-	0,113	1.781	76	0,0
> MBKB	PPN - 0,02	31	0,0	0,120	0,187	52	0,8

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

Analisis efek langsung menunjukkan bahwa INOV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap KK, dengan statistik t sebesar 2,314 dan nilai p sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi yang lebih tinggi secara langsung meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, INOV juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap MBKB, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-statistik sebesar 2,385 dan nilai p sebesar 0,017. Ini berarti bahwa peningkatan inovasi dapat secara langsung merangsang minat beli konsumen baru. Selanjutnya, INOV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PPN, dengan nilai t-statistik sebesar 3,997 dan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dapat secara signifikan meningkatkan PPN. Sementara itu, MBKB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap KK, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-statistik sebesar 1,660 dan nilai p sebesar 0,098. Ini berarti bahwa perubahan pada MBKB tidak secara langsung memengaruhi KK. Selanjutnya, biaya operasional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (KK), dengan nilai t-statistik 0,093 dan nilai p 0,926, serta tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (MBKB), dengan nilai t-statistik 0,227 dan nilai p 0,820. Namun, biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas biaya operasional (OPHP), dengan nilai t-statistik 6,019 dan nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan operasional secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan OPHP. Selanjutnya, biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (KK), dengan nilai t-statistik 0,773 dan nilai p 0,440, serta tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (MBKB), dengan nilai t-statistik 1,417 dan nilai p 0,157. Terakhir, PPN memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap KK, dengan nilai t-statistik 1,781 dan nilai p 0,076, dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap MBKB, dengan nilai t-statistik 0,187 dan nilai p 0,852.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Efek Tidak Langsung

	Samp el Asli (O)	Rat a-rata Sampel (M)	Devia si Standar (STDEV)	Statist ik T	Statist P	Nilai	
<b>INOV -&gt; MBKB -&gt; KK</b>	0,065	67	0,0	0,052	1.264	<b>7</b>	<b>0,20</b>
<b>OP - &gt; MBKB -&gt; KK</b>	0,005	08	0,0	0,029	0,189	<b>0</b>	<b>0,85</b>
<b>OPH P -&gt; MBKB - &gt; KK</b>	0,040	37	0,0	0,041	0,976	<b>0</b>	<b>0,33</b>
<b>OP - &gt; OPHP -&gt; MBKB -&gt; KK</b>	0,018	7	0,01	0,019	0,947	<b>44</b>	<b>0,3</b>
<b>PPN -&gt; MBKB -&gt; KK</b>	0,005	03	0,0	0,031	0,161	<b>2</b>	<b>0,87</b>
<b>INOV -&gt; PPN -&gt; MBKB -&gt; KK</b>	0,002	01	0,0	0,012	0,146	<b>4</b>	<b>0,88</b>
<b>OP - &gt; OPHP -&gt; KK</b>	0,040	-	-	0,048	0,055	<b>0</b>	<b>0,47</b>
<b>INOV -&gt; PPN -&gt; KK</b>	0,071	-	-	0,069	0,044	<b>9</b>	<b>0,10</b>
<b>OP - &gt; OPHP -&gt; MBKB</b>	0,081	9	0,07	0,060	1.348	<b>8</b>	<b>0,17</b>
<b>INOV -&gt; PPN -&gt; MBKB</b>	0,008	0	0,01	0,046	0,173	<b>2</b>	<b>0,86</b>

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

Uji efek tidak langsung menunjukkan bahwa INOV melalui MBKB tidak memiliki efek signifikan terhadap KK, dengan statistik t sebesar 1,264 dan nilai p sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa MBKB tidak memediasi hubungan antara INOV dan KK. Demikian pula, OP melalui MBKB pada KK juga tidak memiliki efek signifikan, dibuktikan dengan nilai t-statistik 0,189 dan nilai p sebesar 0,850. Sama halnya, OPHP melalui MBKB pada KK tidak signifikan, dengan nilai t-statistik 0,976 dan nilai p sebesar 0,330. Selanjutnya, OP melalui OPHP dan MBKB terhadap KK juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai t-statistik 0,947 dan nilai p 0,344. Sementara itu, PPN melalui MBKB terhadap pendapatan rumah tangga menghasilkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai t-statistik 0,161 dan nilai p 0,872. Selanjutnya, INOV melalui PPN dan MBKB terhadap pendapatan rumah tangga tidak memiliki pengaruh signifikan, dibuktikan dengan nilai t-statistik 0,146 dan nilai p 0,884. Demikian pula, OP melalui OPHP terhadap pendapatan rumah tangga tidak signifikan, dengan nilai t-statistik 0,724 dan nilai p 0,470. Selanjutnya, INOV melalui PPN atas pendapatan rumah tangga juga tidak menunjukkan efek signifikan, dengan statistik t sebesar 1,605 dan nilai p sebesar 0,109. Demikian pula, OP melalui OPHP atas pendapatan rumah tangga tidak memiliki efek signifikan, dengan statistik t sebesar 1,348 dan nilai p sebesar 0,178. Terakhir, INOV melalui PPN atas pendapatan rumah tangga juga tidak signifikan, dengan statistik t sebesar 0,173 dan nilai p sebesar 0,862.

### Pembahasan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) makanan khas Tawangmangu memiliki potensi daya saing yang signifikan seiring pertumbuhan konsumsi nasional, tetapi menghadapi tantangan klasik seperti rendahnya inovasi dalam proses produksi dan pemasaran tradisional. Mengadopsi prinsip Start-Up Business dianggap sebagai solusi strategis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, meskipun belum ada model spesifik yang mengintegrasikan pendekatan start-up ke dalam konteks UKM regional seperti Tawangmangu. Data inovasi UKM Karanganyar menunjukkan tingkat partisipasi inovasi yang rendah, terutama dalam aspek pemasaran/distribusi, sehingga fokus kebijakan diperlukan untuk meningkatkan inovasi pemasaran di samping inovasi teknologi/proses. Inovasi (INOV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap KK, MBKB, dan PPN. Ini berarti bahwa peningkatan inovasi secara langsung meningkatkan kinerja karyawan, minat beli konsumen, dan persepsi pasar. Inovasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap beberapa variabel turunan lainnya secara tidak langsung melalui jalur yang terdeteksi, dan pengaruh tidak langsung (dimediasi oleh MBKB atau jalur lain) terhadap KK melalui MBKB tidak kuat dan signifikan dalam uji bootstrap. Operasional (OP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap OPHP, tetapi tidak secara langsung terhadap KK atau MBKB. MBKB tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap KK dalam model ini, meskipun berkontribusi melalui jalur lain yang tidak signifikan. PPN memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap KK dan MBKB. Uji validitas konstruk dan reliabilitas menunjukkan bahwa konstruk penelitian memenuhi persyaratan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas internal (CR dan Cronbach's Alpha di atas 0,70; AVE  $\geq$  0,5; HTMT < 0,9). Indikator model (R-squared) untuk variabel endogen relatif lemah, menunjukkan bahwa variasi pada KK, MBKB, OPHP, dan PPN hanya dijelaskan sebagian oleh konstruk prediktor yang diuji, sehingga faktor eksternal lain perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan kinerja UKM. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya peningkatan inovasi, khususnya dalam proses produksi dan pemasaran (terutama strategi digital) untuk meningkatkan daya saing UKM makanan khusus di Tawangmangu. Model perusahaan rintisan dapat menjadi kerangka kerja adaptif, tetapi perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan memperkuat jalur mediasi yang relevan untuk dampak pada kinerja dan permintaan pasar.

### KESIMPULAN

Potensi daya saing sangat signifikan seiring meningkatnya konsumsi nasional, tetapi tantangan utamanya adalah rendahnya tingkat inovasi dalam proses produksi dan pemasaran tradisional. Pendekatan Bisnis Start-Up dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, tetapi belum ada model spesifik yang mengintegrasikan pendekatan start-up ke dalam konteks UKM regional seperti Tawangmangu. Peningkatan inovasi secara langsung meningkatkan kinerja, minat pembeli, dan persepsi pasar. Hasil penelitian menekankan perlunya peningkatan inovasi, terutama dalam proses produksi dan



- N, RGPK, Hilman, M., & Ningrat, NK (2024). ANALISIS UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) MAKANAN DI KABUPATEN CIAMIS MENGGUNAKAN SMARTPLS 3.0. *JURNAL INDUSTRI GALUH* , 06 (2), 57–64.
- Park, KJ, & Yoo, Y. (2017). Peningkatan daya saing di usaha kecil dan menengah. *Jurnal Penelitian Bisnis Terapan* , 33 (1), 173–194. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i1.9888>
- Soesanto, H., Sa'adah, S., Sholihah, F., & Kustanto, M. (2023). Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* , 7 (1), 16–31. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v7i1.213>
- Tanaya, G., Samuel, H., & Devie, D. (2023). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan Berkelanjutan sebagai Mediator. *Petra International Journal of Business Studies* , 6 (2), 157–166. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.2.157-166>
- Utami, RM, & Lantu, DC (2014). Model Daya Saing Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kalangan Industri Kreatif di Bandung. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku* , 115 (11993), 305–323. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.438>
- Wiyadi, W. (2009). Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* , 13 (1), 77–92. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art6>